

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian sosial pada remaja panti asuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri, maka penyesuaian sosial pada remaja panti asuhan cenderung semakin tinggi. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri, maka penyesuaian sosial pada remaja panti asuhan cenderung semakin rendah. Untuk konsep diri diketahui memberikan sumbangan sebesar 54,1% terhadap penyesuaian sosial pada remaja panti asuhan, sedangkan 45,9% disebabkan oleh beberapa faktor lain yang tidak diteliti seperti kondisi fisik, psikologis, lingkungan, budaya, perkembangan, dan kematangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian yaitu remaja panti asuhan yang sudah memiliki konsep diri yang positif hendaknya tetap dipertahankan, adapun remaja yang konsep dirinya masih negatif hendaknya segera memperbaiki dan membentuk konsep diri yang positif sehingga dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik.

2. Bagi pihak panti asuhan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi panti asuhan untuk memberikan pengarahan bagi anak asuhnya tentang pentingnya konsep diri seperti yakin akan kemampuan diri, memiliki harapan yang baik di masa mendatang, dan menilai dirinya sendiri secara positif sehingga memudahkan ketika melakukan penyesuaian sosial dengan orang lain terutama setelah anak melepaskan diri dari panti asuhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema yang serupa dapat meneliti variabel lain selain konsep diri. Menurut Schneiders (dalam Agustiani 2009) ada lima faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial meliputi kondisi fisik, psikologis, lingkungan, budaya, perkembangan dan kematangan. Sementara Hurlock (1999) menyebutkan bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial seperti inteligensi, pengalaman sosial pada masa kanak-kanak, kurangnya model perilaku untuk ditiru dari orang tua, dan karakteristik kepribadian meliputi tipe kepribadian, motivasi, dan penerimaan diri. Selain itu, ada baiknya bagi peneliti selanjutnya mengikuti prosedur yang benar sebelum penelitian dilaksanakan seperti meminta persetujuan dari panti asuhan terlebih dahulu kemudian membuat surat pengantar penelitian. Hal ini dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya penolakan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dalam mengkaji topik yang sama dapat dilakukan dengan metode kualitatif.